

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Aransemen adalah *menata* dan *memperkaya* sebuah komposisi musik, melodi, atau lagu menjadi suatu gaya atau format yang baru dengan sentuhan kreatif pelaku aransemen (Edelin, 2016). Pembuat aransemen juga sering melakukan hal-hal yang lebih jauh melebihi modifikasi semestinya, menguraikan detil-detil karya asli sampai memperoleh arti yang baru dan menambah sendiri materi-materi *bar* yang tidak ada hubungannya dengan karya aslinya (Wilson, 1985:42-43).

Stevanus (2013:1-2) menyatakan bahwa seorang *arranger* berkarya atau bekerja pada sebuah karya musik yang sudah ada. Sehingga, pekerjaan tersebut tidak terikat pada aturan maupun faktor lain yang dapat mempengaruhi proses kerjanya. Dengan demikian *arranger* dapat lebih leluasa dalam menuangkan ide kreatifnya, serta kebebasan dalam menggunakan instrumen musik sesuai dengan keinginannya dalam mengaransemen sebuah karya musik tersebut. Ia tidak hanya menciptakan karya musik untuk vokal (dengan atau tanpa iringan), tetapi juga menggarap dan mencipta musik instrumental dalam berbagai varian bentuk. Seperti halnya Djaduk Ferianto yang mengaransemen lagu *mission impossible* ke dalam format kolaborasi band dengan alat tradisional. Oleh karena itu, penting bagi seorang *arranger* memiliki pengetahuan yang luas tentang aransemen agar dapat mengembangkan dan mengolah lagu tersebut menjadi lebih artistik.

Lagu-lagu dari berbagai jenis musik dapat diaransemen dalam berbagai macam format. Fenomena yang terjadi pada saat ini, adanya musik tradisional yang mampu menarik perhatian semua kalangan baik generasi muda maupun tua dan berkembang di kota Bandung, yaitu *arumba*. Arumba adalah akronim dari *Alunan Rumpun Bambu*. Perangkat ini terbuat dari bambu pilihan seperti *awi temen* (*Gigantochloa atter*), *awi tali* (*Gigantochloa apus*) dan *awi wulung* (*Gigantochloa atroviolece*) (Rida Fadilah husni, 2013:1). Perkembangan musik arumba sampai saat ini, musik arumba difungsikan sebagai hiburan, kesenian, pertunjukan pada saat acara-acara resmi di Jawa Barat dan perkembangan terkini juga berfungsi sebagai alat pendidikan.

Arumba juga telah menjadi musik khas Jawa Barat, yang dalam penyajiannya dapat dimainkan secara instrumental dan mengiringi nyanyian. Banyak lagu yang menggunakan musik arumba tidak hanya lagu-lagu daerah Jawa Barat, bahkan lagu pop dan dangdut dapat pula disajikan dengan musik arumba.

Sejak mulai difungsikan sebagai alat pendidikan dan seni hiburan, seiring perkembangan zaman, ensemble arumba condong ke arah hiburan dan sering kali menyesuaikan dengan permintaan penyelenggara acara, terbukti dengan digelarnya beberapa pertunjukan hiburan yang diselenggarakan oleh pemerintah, diantaranya *Festival Musik Bambu Nusantara* tahun 2016, *Festival Musik Bambu* tahun 2017.

Salah satu penyelenggara kegiatan ensemble arumba antara lain *Ekstrakurikuler arumba SMA Pasundan 2. Ekstrakurikuler Arumba* tersebut sangat populer di kota Bandung dan masih aktif berkegiatan sampai sekarang.

Ekstrakurikuler Arumba beranggotakan 10 orang siswa dengan mengambil materi pembelajaran musik pop, world musik yang berkarakter khas dengan musik arumba. Jika pada ekstrakurikuler sekolah lain sajian atau pembelajaran arumbanya hanya memainkan musik asli, upaya yang telah dilakukan oleh pelatih ekstrakurikuler arumba SMA Pasundan 2 untuk mempertahankan eksistensi, diantaranya adalah mempertahankan aransemen musik. Dalam bentuk aransemen musik, Ekstrakurikuler arumba SMA Pasundan 2 juga membuat aransemen yang berbeda dengan aransemen musik arumba biasanya.

Salah satu aransemen musik arumba SMA pasundan 2 yang menjadi pembuka di setiap pertunjukan yang di gelar adalah lagu *mission impossible*, Lagu tersebut adalah sebuah lagu yang di ciptakan oleh Lalo Schifrin, pianis, komposer, dan konduktor asal Argentina. Lagu itu pertama digunakan sebagai pembuka serial televisi *Mission: Impossible* yang tayang 1966 sampai dengan sekuel film layar lebar saat ini. Pencipta membuat karya tersebut mulanya hanya dengan instrumen brass dan combo band. Dengan musik arumba Secara instrumentasi bentuk ini sangat mewakili semua register suara, serta mempunyai ciri khas dan karakter tersendiri dalam mengaransemen lagu tersebut.

Terkait dengan fenomena yang ada, maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengetahui bentuk aransemen lagu *mission impossible* dengan menggunakan instrumen arumba di SMA Pasundan 2 Bandung. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ARANSEMEN LAGU MISSION IMPOSSIBLE KE DALAM BENTUK MUSIK ARUMBA OLEH SISWA SMA PASUNDAN 2 BANDUNG”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Aransemen Lagu Mission Impossible* ke dalam musik *Arumba* oleh SMA Pasundan 2 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap tindakan yang dilakukan manusia pasti mempunyai maksud dan tujuan, demikian pula penulisan ini juga memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuan dari penelitian karya aransemen ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui bagaimana *Aransemen Lagu Mission Impossible* ke dalam format musik *Arumba*.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam semua penelitian tentu hasil penelitian tersebut ingin memberikan manfaat bagi kehidupan manusia, apabila penelitian ini terbukti berarti taraf signifikan yang telah ditentukan oleh penulis, maka yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Bahan informasi dan referensi bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian dan kajian yang sama tapi lebih mendalam.

2. Bahan untuk pengembangan bagi lembaga-lembaga yang berkaitan dengan disiplin ilmu seni dan pelatihan musik arumba khususnya pada siswa SMA Pasundan 2 Bandung.
3. Bagi para pelatih atau Pembina musik arumba menjadi sumber atau bahan masukan dalam memberikan pelatihan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan yang membantu siswa, pelatih dan Pembina untuk meningkatkan sikap disiplin pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ansamble arumba.
2. Sebagai sarana mengaplikasikan konsep, teori, asumsi tentang masalah yang diteliti dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki, selain itu penelitian ini dapat menambah pemahaman penulis.
- 3.

1.5 Sistematika penulisan

Bagian isi sistematika penulisan terdiri dari beberapa unsur sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang permasalahan adalah fenomena permasalahan dalam lingkungan yang di observasi, masalah atau pokok permasalahan merupakan identifikasi dari latar belakang permasalahan,

dan tujuan penulisan makalah adalah uraian tujuan dan hal yang ingin di capai mengenai penulisan karya tulis.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II ini berisikan tentang berbagai teori maupun pendapat para ahli baik yang bersumber dari buku-buku ilmiah. Teori dan pendapat para ahli tersebut selanjutnya akan dipergunakan sebagai landasan teori pada bagian pembahasan

BAB III DATA UMUM PERUSAHAAN

Bab III ini berisikan tentang metode penelitian, metode apa yang akan peneliti gunakan untuk meneliti objek.

BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini berisikan tentang data-data yang di dapat selama penulis di tempat observasi, dan hasil pembahasan serta analisis penulis terhadap permasalahan dilapangan secara deskriptif.

BAB V PENUTUP

Bab V ini berisikan tentang kesimpulan atau jawaban akhir dari masalah yang telah dirumuskan, implikasi serta saran-saran